



## Penyusunan Program Ngapel oleh Iprahumas Indonesia

Muhamad Handar\*

*Universitas Bina Sarana Informatika, Jalan Kayu Jati V No.2, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta 13220, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 13/8/2022

Revised : 6/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 67 - 74

Terbitan : **Desember 2022**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan program NGAPEL yang diterapkan Iprahumas Indonesia. Dalam perwujudannya sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Iprahumas Indonesia sebagai humas pemerintah berfungsi untuk memberikan edukasi dan informasi kepada publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alat yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan kepustakaan yang dilakukan kepada informan dan key informant yang ada di Iprahumas Indonesia. Data yang diperoleh langsung disusun dan dianalisis sehingga menjadi sebuah data deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah program live NGAPEL di IG TV Iprahumas dapat saling sharing informasi terkait banyak hal dan informasi baik yang bersifat entertainment, informasi maupun edukasi yang cakupannya ke ranah publik atau masyarakat luas, topik perbincangan pun disesuaikan dengan kondisi yang sekarang terjadi, bersifat netral dan transparan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program NGAPEL Iprahumas Indonesia telah menjadi wahana edukasi informasi di bidang kehumasan secara praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai program NGAPEL sebagaimana pada visi Iprahumas Indonesia yaitu "meningkatkan kapasitas Pranata Humas sebagai jenjang karir dan profesi: mengembangkan kelembagaan organisasi profesi Pranata Humas yang dinamis dan adaptif terhadap dinamika masyarakat."

**Kata Kunci :** Media Sosial; Media Humas; Instagram

### ABSTRACT

This study aims to determine the preparation of the NGAPEL program implemented by Iprahumas Indonesia. In its realization in accordance with Law no. 14 of 2008 concerning Openness of Public Information, Iprahumas Indonesia as a government public relations officer functions to provide education and information to the public. The research method used is qualitative. The tools used are observation, documentation, interviews, and literature conducted on informants and key informants in Iprahumas Indonesia. The data obtained was immediately compiled and analyzed so that it became a descriptive data. The results obtained are that the NGAPEL live program on IG TV Iprahumas can share information related to many things and information both in the nature of entertainment, information and education whose scope is in the public sphere or the wider community, the topic of conversation is adjusted to the current conditions, neutral and transparent. The conclusion of this study is that the NGAPEL Iprahumas Indonesia program has become a vehicle for information education in the field of public relations in a practical way in implementing the values of the NGAPEL program as Iprahumas Indonesia's vision, "increasing the capacity of Public Relations Pranata as a career and professional path: developing a dynamic professional organization of Public Relations Pranata and adaptive to the dynamics of society."

**Keywords :** Social Media; Public Relations Media; Instagram

@ 2022 Jurnal Riset Public Relations Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Humas pemerintah merupakan ujung tombak dalam menyampaikan program dan kinerja pemerintah. Selain itu, humas sebagai corong atau sumber informasi, dituntut kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang sangat cepat terutama menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (Setkab, 2015).

Sebagai garda terdepan dalam penyampaian informasi kepada publik, humas memiliki peranan yang cukup penting. Adapun salah satu tujuan esensi penyampaian informasi kepada publik tersebut sebagaimana terdapat di dalam UU No.14 Pasal 3 (f) dan (g) Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu “Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.”

Organisasi harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat disekitarnya dengan cara menjalin hubungan/relasi dengan publik. Tugas humas bukan sekedar menciptakan citra seolah terlihat kuat dalam posisi keberadaannya namun juga menciptakan agar organisasi kondusif, memiliki iklim kerja yang sehat, kuat dalam hubungan sosial serta mempunyai kinerja sumberdaya manusia yang tinggi. Salah satu organisasi humas pemerintah yang dimaksud ialah Ikatan Pranata Humas Indonesia atau disebut Iprahumas Indonesia.

Ikatan Pranata Humas (Iprahumas) Indonesia didirikan pada tahun 2015, pembentukannya dilandasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat dan Angka Kredit.

Pranata Humas sebagai salah satu jabatan fungsional PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan, baik informasi berskala nasional maupun daerah atau lokal. Hal ini sebagaimana tertuang di dalam Permenpan RB No.6 Tahun 2014, Pranata Humas adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan (Indonesia, 2020).

Dengan demikian, berprofesi sebagai humas memiliki peran yang sangat vital dan strategis dengan memelihara hubungan yang harmonis baik kepada *stakeholder* internal organisasi maupun masyarakat (publik) sekitar agar memiliki sinergi yang baik bagi pertumbuhan suatu organisasi dengan menghadirkan program yang bermanfaat dan berkelanjutan sesuai dengan ranah bidang kehumasan.

Pesatnya pertumbuhan dan/atau perkembangan internet mengubah terjadinya pergeseran masyarakat dalam cara berkomunikasi. Media sosial kini hadir mengubah paradigma berkomunikasi saat ini. Kini berkomunikasi tidak lagi terbatas jarak, ruang, dan waktu. Hal ini bisa terjadi kapan dan dimana saja tanpa harus bertatap muka (Watie, 2016). Menurut Ardianto (2004), media sosial yang hadir saat ini merupakan jenis media baru yang memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara online. Sedangkan menurut Brogan (2010), sosial media adalah salah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa. Contoh dari sosial media yang berkembang saat ini adalah Facebook, Twitter, Whatsapp, Line, dan Instagram. Dengan demikian, adanya sosial media tersebut dapat memudahkan interaksi yang terjalin begitu mudah dan cepat serta mampu menyebarkan konten pribadi sebagai informasi yang bermanfaat kepada sesama.

Menurut Shirky dalam Mefita & Yualinto (2018), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerjasama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, media sosial memberikan kapasitas dalam mengaktualisasikan diri dan saling terhubung dengan upaya terbentuk ruang komunikasi yang informatif secara berkelanjutan.

Dalam perwujudannya sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Iprahumas Indonesia sebagai humas pemerintah memiliki kanal dari berbagai sosial media baik Twitter, Instagram, Website, Facebook, maupun YouTube yang berfungsi untuk memberikan edukasi dan informasi kepada publik yang meliputi literasi humas, *quotes of the day*, *news* dan/atau *feature spot*, sejarah komunikasi,

humas menyapa, dan NGAPEL. Adapun sumber informasi media sosial yang dimaksud bisa ditelusuri diantaranya yaitu untuk akun Facebook adalah Iprahumas, akun Twitter yaitu @pranatahumas, akun Instagram iprahumasindonesia, www.iprahumas.id untuk Website, dan iprahumas indonesia untuk channel YouTube.

Instagram sebagai media sosial berbasis gambar dan video bisa dimanfaatkan untuk berbagai sarana. Sepanjang tahun 2015 hingga 2016 banyak ditemui di Instagram akun-akun yang dimanfaatkan sebagai online shop, akun dakwah, akun hiburan, akun resmi perusahaan dan lainnya. Fungsi media sosial tidak lepas dari *cyberspace*. Menurut Gibson (Nasrullah, 2016) memperkenalkan *cyberspace* untuk menjelaskan bahwa ada tempat dimana ia tidak nyata tetapi keberadaannya dapat dirasakan bahkan menjadi kenyataan dalam benak. Hingga sekarang komunitas di Instagram semakin beragam, mulai dari komunitas pertemanan, komunitas hobi, dan komunitas organisasi khususnya Iprahumas Indonesia.

Hubungan birokrasi pemerintahan sering menjadikan pemerintah dan masyarakatnya mempunyai jarak. Sosial media ini akhirnya menjadi ruang siber yang menjadikan pemerintah dekat dengan masyarakatnya (Nasrullah, 2016). Instagram menjadi salah satu media yang bagus sebagai sarana untuk berbagi informasi, kebijakan dan program.

Adapun bentuk program yang merupakan inisiatif dari Iprahumas Indonesia sebagai bentuk kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan, yaitu Ngobrol Ala Prahum Eksis *Live* di Instagram atau disingkat dengan NGAPEL. NGAPEL merupakan salah satu program utama dari bidang Diseminasi dan Informasi yang hadir tiap pekan membahas isu atau tren kehumasan dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya.

Konsep yang dikemas dalam program NGAPEL ini diatur dengan obrolan santai dan bermakna dengan durasi maksimal 1 jam. Sehingga program NGAPEL ini menjadi kebutuhan informasi dan edukasi konten publik yang baik di waktu senggang.

Kehadiran media sosial sebagai bagian dari perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak yang luar biasa dalam proses penyebaran informasi. Kehadirannya juga mengubah praktik kehumasan di Indonesia. Kemampuan media sosial, tingginya angka pengguna dan keberhasilannya dalam membangun jaringan di dunia maya membuat humas menyadari bahwa media sosial patut dilirik untuk menjadi media komunikasi organisasi. Saat ini media massa konvensional masih dipergunakan, hanya saja kehadiran media sosial membuat media konvensional sudah tidak lagi menjadi media informasi utama bagi masyarakat.

Salah satu kelebihan media sosial adalah kemampuannya dalam mengubah pola komunikasi dari satu arah menjadi dua arah. Perubahan ini membuat seluruh informasi baik yang bernada positif maupun negatif dapat secara cepat menyebar melalui jaringan maya melalui media sosial. Hal ini tentunya juga akan mendorong terbentuknya opini publik secara lebih cepat. Bertolak dari hal inilah, humas untuk terjun langsung dan bertanggung jawab dalam mengelola media sosial sebagai media komunikasi organisasi dan dalam penyusunan program NGAPEL itu sendiri.

## **B. Metode Penelitian**

### **Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Anggito dan Albi (2018), metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengambilan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu pertama observasi yaitu ketika melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang diadakan penelitian. Jadi, mereka diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Dengan observasi di lapangan, penelitian ini akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Selanjutnya wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka ketika pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Kemudian dokumentasi, menurut Mamik (2015), data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.

Dan kepustakaan, di mana menurut Kriyantono, dikutip oleh Usman dan Akbar (2004) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka berisi teori, konsep-konsep, premis yang relevan dengan permasalahan.

### **Penelitian Deskriptif**

Menurut Moleong, seperti juga disebut oleh Susilowati (2017) bahwa penelitian adalah transformasi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan proses penyusunan, mengurutkan, dan manipulasi data untuk menyajikan informasi deskriptif.

Sedangkan Kriyantono, yang dikutip oleh Nurdin dan Hartati (2019) menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek-objek tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif.

Menurut Bungin dalam (Nurdin, I. & Hartati, 2019), penelitian kualitatif deskriptif adalah bertujuan untuk mengkritik kelemahan kualitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Strategi Penyusunan Program NGAPEL di Iprahumas Indonesia**

Media Hubungan Masyarakat merupakan hal yang selalu berkaitan dengan seorang *Public Relations* dalam sebuah organisasi. Humas melakukan sebuah kegiatan media hubungan masyarakat yang juga sama kaitannya dengan media massa karena mereka akan selalu melakukan komunikasi dalam melakukan publisitas kegiatan organisasi. Media hubungan masyarakat sebagai alat, pendukung, atau media kerjasama untuk hal yang berhubungan dengan kepentingan sebuah proses publikasi dan publisitas dalam hal kegiatan program kerja untuk kelancaran komunikasi seorang *Public Relations*. Maka dari itu, media hubungan masyarakat berfungsi menyampaikan pesan kepada publik untuk membangun dan meningkatkan citra melalui berbagai jenis media.

Ikatan Pranata Humas (Iprahumas) Indonesia sebagai humas pemerintah dalam ketentuan umum Permenpan RB menjelaskan bahwa kegiatan Pranata Humas adalah melakukan perencanaan, penyediaan, penyebarluasan informasi dan pelaksanaan hubungan kelembagaan dalam rangka meningkatkan hubungan yang harmonis antara lembaga yang ada dalam masyarakat. Adapun tugas pokok Pranata Humas adalah melakukan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan. Meliputi perencanaan pelayanan informasi dan kehumasan, pelayanan informasi, pelaksanaan hubungan kelembagaan, pelaksanaan hubungan personil dan pengembangan pelayanan informasi dan kehumasan. Artinya, semua tugas pelayanan informasi dan kehumasan termasuk dalam cakupan penilaian jabatan fungsional pranata humas.

Secara garis besar mengenai tugas pokok Pranata Humas berkaitan erat dan terdeskripsi sebagaimana menurut Assumta yang dikutip oleh Ernawati (2013) menyebutkan lima pokok tugas *public relations* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pertama, menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar kepada publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan dan kegiatan yang dilakukan. Itu semua disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan publik internal atau eksternal dan memperhatikan, mengelola, mengintegrasikan pengaruh lingkungan yang masuk demi perbaikan dan perkembangan organisasi.

Kedua, memonitor, merekam dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat. Disamping itu, menjalankan dan bertanggung jawab terhadap kehidupan kita bersama dengan lingkungan. Karena mereka ikut menentukan kehidupan organisasi apabila kita tidak saling mengganggu, perlu diajak berunding, demi kebaikan semua pihak tidak ada yang dirugikan. Ketiga, memperbaiki citra organisasi. *Public Relations* harus menyadari citra yang baik tidak hanya terletak pada bentuk gedung, presentasi, publikasi, tetapi terletak pada bagaimana organisasi bisa mencerminkan organisasi yang dipercayai memiliki kekuatan,

mengadakan perkembangan secara berkesinambungan yang selalu terbuka untuk dikontrol. Dapat dikatakan bahwa citra tersebut merupakan gambaran komponen yang kompleks.

Keempat, tanggung jawab sosial dengan ini *Public Relations* merupakan instrumen untuk bertanggung jawab terhadap semua kelompok yang berhak terhadap tanggung jawab tersebut. Terutama kelompok publik sendiri, publik internal, dan pers. Kelima, komunikasi *Public Relations* mempunyai bentuk komunikasi khusus, komunikasi timbal balik, maka pengetahuan komunikasi menjadi modalnya. Perlu juga untuk dimiliki adalah pengetahuan manajemen dan kepemimpinan, serta struktur organisasi.

Media sosial memberikan ruang kepada pengguna untuk menyuarakan pikiran dan opini mereka dalam proses demokratisasi. Selain tidak dibatasi struktur dan tingkatan organisasi, melalui kekuatan khalayak di media sosial segala bentuk isu dapat menjadi perhatian publik dan akhirnya sampai kepada para pemimpin politik.

Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jejaring pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Banyak kasus, pembentukan pertemanan baru ini berdasarkan sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran, sudut pandang politik, asal sekolah/universitas, atau profesi pekerjaan.

Salah satu jejaring sosial untuk mencapai sasaran yang lebih luas karena menyampaikan pesan atau ide utama secara audio-visual mengenai suatu program Iprahumas Indonesia, yaitu instagram. Aplikasi tersebut memiliki berbagai fitur yang memungkinkan keterlibatan pengguna sehingga menjadi pesan yang informatif dan edukatif. Adapun fitur instagram yang dimaksud ialah live instagram.

Menurut informan Julianti (2020), NGAPEL adalah program unik yang diaktifkan oleh Iprahumas untuk merangkul khalayak yang lebih luas, tidak hanya untuk pemangku kepentingan internal, tetapi juga khalayak eksternal. NGAPEL adalah singkatan dari ‘Ngobrol Ala Prahum Eksis Live’ di Instagram. Di era digital yang didorong oleh aktivitas terbatas akibat pandemi *COVID-19*, maka penting untuk memanfaatkan semua corong komunikasi untuk menyebarkan informasi. Salah satu *platform* yang sedang booming adalah *IG Live*, dan program NGAPEL dimulai untuk melihat itu

*Live Instagram* memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung terkait aktivitas yang tengah dijalani. Saat pengguna menggunakan siaran langsung, maka instagram akan memberikan *notice* atau pemberitahuan kepada akun instagram yang mengikuti, untuk melihat siaran langsung tersebut. Para *followers* atau pengikut yang menyaksikan tayangan *live stories* atau siaran langsung, dapat memberikan komentar secara langsung dalam tayangan tersebut, atau bila menyukainya dapat memberikan *emoticon* berbentuk *love* yang tersedia di sebelah kanan kolom komentar.

Secara konsep program NGAPEL merupakan suatu program yang diinisiasi oleh Bidang Diseminasi Informasi Iprahumas Indonesia. Menurut Julianti (2020), sebagai *key informant* mengemukakan bahwa dengan program live NGAPEL di IG TV Iprahumas dapat saling sharing informasi terkait banyak hal dan informasi baik yang bersifat *entertainment*, informasi maupun edukasi yang cakupannya ke ranah publik atau masyarakat luas, topik perbincangan pun disesuaikan dengan kondisi yang sekarang terjadi, bersifat netral dan transparan. Kemudian, sebagai cerminan bahwa program NGAPEL ini harus berlandaskan sesuai visi dari Iprahumas Indonesia, yaitu “meningkatkan kapasitas Pranata Humas sebagai jenjang karir dan profesi: mengembangkan kelembagaan organisasi profesi Pranata Humas yang dinamis dan adaptif terhadap dinamika masyarakat...”

Program NGAPEL memiliki tujuan utama yang sangat baik bagi perkembangan dunia kehumasan di Indonesia dan adanya instagram mampu menjembatani itikad Iprahumas Indonesia untuk konsisten memberikan manfaat pelayanan informasi kehumasan kepada publik. Gagasan adanya program NGAPEL di tengah situasi pandemi sebagai bentuk implementasi bahwa pranata humas mampu dinamis dan adaptif terhadap kondisi atau isu nasional yang sedang terjadi.

### **Pelaksanaan Program NGAPEL**

Berdasarkan informasi Julianti (2020), tiga hal yang menjadi luaran utama program NGAPEL ini, diantaranya pertama, menyebarkan kebijakan pemerintah yang terkait dengan kepentingan publik dengan menggunakan pola komunikasi yang manusiawi.

Kedua yaitu meningkatkan keterikatan kepada khalayak supaya dapat mengikuti, memutakhirkan dan mempercayai kebijakan publik terkini yang disebarluaskan melalui jalur resmi Iprahumas, termasuk media

sosial dan *website*. Ketiga, untuk menjaga reputasi instansi pemerintah terkait Iprahumas agar dalam jangka panjang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dari masyarakat.

Kemasan program NGAPEL selain mengangkat tema yang menarik, seru, dan informatif bagi publik tentu dipandu oleh moderator dengan gaya khas yang mampu mengimbangi *guest star* antara penyampaian komunikasi yang disampaikan kepada *audiens* dengan persona yang sopan, lugas, dan ringan sehingga *audiens* bisa meresapi bahkan tidak terkesan formal atau monoton. Hal ini sesuai dengan tahapan selanjutnya dari aktivitas bagi *public relations*, yaitu komunikasi. *Communicating*, yaitu tahap pelaksanaan komunikasi. Konsentrasi pada pengkomunikasian dengan mempertimbangkan seluruh komponen komunikasi yang dimulai pada saat penggunaan media, menggunakan sumber komunikasi, membawa sasaran ke arah yang diinginkan, memodifikasi pesan yang disampaikan sesuai kerangka pesan yang baik, menggunakan konteks komunikasi yang baik, dan dapat menggiring opini, sikap, dan perilaku publik sesuai yang diharapkan.

### **Evaluasi Program NGAPEL**

*Evaluation* merupakan tahap melakukan suatu evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dari tahap pertama dan tahap-tahap berikutnya. Dalam hal ini dilakukan pengevaluasian apakah tahap-tahap tersebut telah dilakukan secara baik atau tidak, apakah tahap demi tahap yang dilalui tersebut sesuai apa yang diharapkan atau tidak.

Pada tahap dilakukan penilaian untuk mengetahui sampai dimana kelancaran kegiatan PR yang telah berlangsung terutama kegiatan yang dimaksud disini adalah program NGAPEL. Tahap evaluasi dilakukan yaitu untuk pertama, mengevaluasi dan mengukur kegiatan yang telah dilakukan. Julianti (2020), sebagai *key informant* berbicara bahwa “sebagai seorang pranata humas pemerintah khususnya dapat berbagi ilmu dan pengetahuan dari bidang apapun, karena disini seorang pranata humas dituntut bukan sekedar kreatif tetapi inovatif dan saling berkolaborasi baik dengan tim maupun pihak-pihak eksternal. Kemudian, melatih dan mengasah kemampuan tim untuk berinteraksi dan berkomunikasi di depan publik dengan baik. Mengevaluasi manfaat kegiatan yang telah dilakukan.

Kedua, sebagaimana tujuan awal program ini dibuat, menurut informan Julianti (2020), “tujuan program NGAPEL adalah untuk merangkul dan menjangkau khalayak lebih luas dan menciptakan cara yang lebih terlibat untuk berbicara di depan publik, karena NGAPEL tidak hanya menjadi diskusi dua arah antara tuan rumah dan tamu, tetapi juga membuka peluang unik untuk mengundang publik berpartisipasi dalam diskusi melalui QA atau kotak obrolan.”

Ketiga, mengevaluasi kelebihan atau kekurangan dari program yang telah dilaksanakan. Dalam praktiknya ketika live NGAPEL berlangsung, sebagaimana juga diungkapkan oleh informan Yeniartha (2020), menuturkan bahwa “..... kelemahan kita itu juga sinyal, ya wajar lah ya online seperti itu. Terus terkadang suara juga, pokoknya kita itu memang harus banget hati-hati, misalkan kayak kemarin Tempo yang menjadi bintang tamu kita, itu harus hati-hati banget karena Tempo kritis sekali dengan pemerintah, dan memang benar-benar membuka mata. Ketika berada di pemerintahan ya saya wajar membela pemerintah, tetapi di sisi lain ketika pemerintah salah ya saya juga wajar untuk mengkritisi, itu salah satu peran media bagaimana kita jangan sampai dinilai tidak netral. Koordinasi selama ini yang alami tidak punya masalah ya sama tema-teman karena memang selama ini selalu bisa berjalan dengan baik, serta terkadang seperti masalah teknis ya, lampu ataupun skripnya. Dan kalau kelebihannya kita tujuannya ya kelebihannya selama ini, tentunya banyak sudah memberi pengaruh yang positif buat masyarakat, rekan humas yang ikut menyaksikan yang terutama.”

Keempat, mengevaluasi kegiatan yang sifatnya yang menyimpang dari rencana, sehingga pada tahap berikutnya akan memiliki tugas yang sempurna.

Julianti (2020), selaku Ketua Bidang Diseminasi Informasi Iprahumas Indonesia dan *key informant*, menyebutkan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi adalah kendala dilapangan, sudah merupakan bagian dari profesionalitas, bagaimanapun *show must go on* dan diupayakan sebaik mungkin. Karena *live* atau siaran langsung, biasanya kami mempersiapkan mental para *host* supaya siap, cepat dan tidak panik dalam mengatasi masalah jika terjadi hambatan teknis.

#### D. Kesimpulan

Program NGAPEL Iprahumas Indonesia telah menjadi wahana edukasi informasi di bidang kehumasan secara praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai program NGAPEL sebagaimana visi Iprahumas Indonesia yaitu “meningkatkan kapasitas Pranata Humas sebagai jenjang karir dan profesi: mengembangkan kelembagaan organisasi profesi Pranata Humas yang dinamis dan adaptif terhadap dinamika masyarakat.” Program NGAPEL ini bersifat rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, namun dalam momen tertentu bisa dibuat dalam dua kali sepekan.

Proses strategi dalam penyusunan program NGAPEL dibentuk sebagai sebuah tim redaksi dan memiliki peran masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Pemilihan instagram sebagai sarana media edukasi informasi kepada publik berdasarkan trend yang sedang booming dan engagement yang tinggi penggunaannya. Penjadwalan program NGAPEL sudah dilakukan dengan baik yaitu meliputi penentuan tema, *guest star*, naskah *script*, dan *flyer* kegiatan.

Proses pelaksanaan program NGAPEL antara *guest star* dan *moderator* sudah baik dikarenakan sebelum memulai kegiatan baik saat H-1 atau beberapa jam sebelum dimulai, melakukan *trial* secara *live* mengetahui dari sisi teknis, yakni audio-video, sinyal internet, dan kondisi ruangan yang nyaman. Pembawaan yang disampaikan juga sudah baik menunjukkan gaya pesan yang disampaikan mudah, ringan, namun dengan topik pembahasan yang berbobot.

Proses evaluasi program NGAPEL sudah dikondisikan dengan baik. Adapun hal utama disini sebagai seorang pranata humas pemerintah khususnya dapat berbagi ilmu dan pengetahuan dari bidang apapun, karena disini seorang pranata humas dituntut bukan sekedar kreatif tetapi inovatif dan saling berkolaborasi baik dengan tim maupun pihak-pihak eksternal. Kemudian, melatih dan mengasah kemampuan tim untuk berinteraksi dan berkomunikasi di depan publik dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); 1st ed.). jejak. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+sugiyono&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+sugiyono&printsec=frontcover)
- Ardianto, E., Komala, L. & Karlinah, S. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_massa/euYPzgEACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_massa/euYPzgEACAAJ?hl=id)
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. John Wiley & Sons, Inc. [https://www.google.co.id/books/edition/Social\\_Media\\_101/in7BSJIU7z4C?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Social_Media_101/in7BSJIU7z4C?hl=id&gbpv=0)
- Ernawati. (2013). *Peranan Sekretaris Profesional sebagai Public Relations dalam Organisasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indonesia, I. (2020). Sejarah Singkat IPRAHUMAS. *Iprahumas Indonesia*. <http://iprahumas.id/pages/sejarah-singkat-iprahumas>
- Julianti, S. (2020). *Program Live NGAPEL di IG TV Iprahumas*.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Kualitatif/TP\\_ADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+menurut+sugiyono+\(2017\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+menurut+sugiyono+(2017)&printsec=frontcover)
- Mefita, S. & Yualinto, M. (2018). Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 6(4), 567–573.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_dan\\_Riset\\_Media\\_Siber\\_cybermedia/JVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+dan+Riset+Media+Siber+\(Cybermedia&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Riset_Media_Siber_cybermedia/JVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+dan+Riset+Media+Siber+(Cybermedia&printsec=frontcover)

- Nurdin, I. & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. [https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+\(Kriyantoro,+2008\),+Penelitian+ini+bertujuan+untuk+membuat+deskripsi+secara+sistematis,+faktual,+dan+akurat+tentang+fakta-fakta+dan+sifat+populasi+ata](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+(Kriyantoro,+2008),+Penelitian+ini+bertujuan+untuk+membuat+deskripsi+secara+sistematis,+faktual,+dan+akurat+tentang+fakta-fakta+dan+sifat+populasi+ata)
- Setkab, H. (2015). *Peran Humas Dalam Mensukseskan Program Pemerintah*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/peran-humas-dalam-mensukseskan-program-pemerintah/>
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 47–54.
- Usman, H. & Akbar, P. S. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Yeniarta. (2020). *Program Live NGAPEL di IG TV Iprahumas*.